

Digitalisasi Administrasi Dan Pendataan Anggota Pkk Rt 003/31 Menggunakan Google Workspace Dan Qr Code

Yuni Eka Achyani¹, Findi Ayu Sariasih², Syifa Nur Rakhma³ Widya Rina⁴^{1,2,3,4}Universitas Bina Sarana InformatikaJl. Kramat Raya No.98, RT.2/RW.9, Kwitang, Kec. Senen, Kota Jakarta Pusat,
Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Indonesiae-mail: ¹yuni.yea@bsi.ac.id, ²findi.fav@bsi.ac.id, ³syifa.snk@bsi.ac.id,
⁴widya.wda@bsi.ac.id

Info Artikel

Diterima: 02-06-2026	Direvisi: 20-06-2026	Diterima: 20-07-2026
----------------------	----------------------	----------------------

Abstrak - Kegiatan administrasi pada kelompok PKK masih banyak dilakukan secara manual menggunakan buku catatan dan arsip kertas, mulai dari pendataan anggota, pencatatan kehadiran, hingga penyusunan laporan kegiatan. Kondisi tersebut menyebabkan proses pengelolaan data menjadi kurang efektif, berisiko terjadi kehilangan data, serta membutuhkan waktu lebih lama dalam proses pencarian dan rekapitulasi informasi. Selain itu, keterampilan pengurus PKK dalam memanfaatkan teknologi digital untuk administrasi organisasi juga masih terbatas. Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk membantu digitalisasi administrasi dan pendataan anggota PKK melalui pemanfaatan Google Workspace dan QR Code. Solusi yang ditawarkan berupa pelatihan penggunaan Google Form untuk pendataan anggota secara digital, Google Sheets untuk pengolahan dan rekapitulasi data, serta pembuatan QR Code agar akses formulir administrasi menjadi lebih praktis dan efisien. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan dilakukan observasi dan identifikasi kebutuhan mitra. Tahap pelaksanaan meliputi penyampaian materi literasi digital, pelatihan penggunaan Google Workspace, praktik pembuatan formulir digital dan QR Code, serta simulasi pengelolaan data administrasi PKK. Selanjutnya, tahap evaluasi dilakukan melalui diskusi dan uji coba penggunaan sistem administrasi digital yang telah dibuat. Target luaran kegiatan ini meliputi tersedianya sistem administrasi dan pendataan anggota berbasis digital, peningkatan keterampilan literasi digital pengurus PKK, modul pelatihan penggunaan Google Workspace, dokumentasi kegiatan, serta publikasi artikel ilmiah pengabdian kepada masyarakat. Melalui kegiatan ini diharapkan pengelolaan administrasi PKK menjadi lebih efektif, efisien, dan terstruktur sesuai kebutuhan organisasi di era digital..

Kata Kunci : digitalisasi, pencatatan administratif, Google Form, Google Sheets, QC Code

Abstracts - Administrative activities in PKK groups are still largely done manually using notebooks and paper archives, from member data collection and attendance recording to activity report preparation. This situation makes data management less efficient, increases the risk of data loss, and takes more time to search for and summarize information. In addition, PKK administrators' skills in using digital technology for organizational administration are still limited. Based on these issues, this community service activity aims to help digitalize administration and PKK member data using Google Workspace and QR Codes. The solution offered is in the form of training on using Google Forms for member data collection digitally, Google Sheets for data processing and summarization, and creating QR codes to make access to administrative forms more practical and efficient. The activity implementation method is carried out through preparation, execution, and evaluation stages. In the preparation stage, observation and identification of partner needs are conducted. The execution stage includes delivering digital literacy materials, training on using Google Workspace, practicing creating digital forms and QR codes, and simulating PKK administrative data management. Then, the evaluation stage is carried out through discussions and trial runs of the digital administration system that has been created. The target outputs of this activity include the availability of a digital-based administration and member data system, improved digital literacy skills of PKK administrators, a training module on using Google Workspace, activity documentation, as well as publication of scientific articles. Improving digital literacy skills of PKK administrators, training modules on using Google Workspace, activity documentation, and publication of community service scientific articles. Through these activities, it is hoped that PKK administration management will become more effective, efficient, and structured according to organizational needs in the digital era.

Keywords : digitization, administrative recording, Google Form, Google Sheets, QC Code



I. PENDAHULUAN

Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) merupakan salah satu gerakan masyarakat yang berperan penting dalam mendukung pembangunan berbasis keluarga di Indonesia. Organisasi ini memiliki fungsi strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai program yang berkaitan dengan pendidikan keluarga, kesehatan, administrasi kependudukan, ekonomi rumah tangga, hingga pemberdayaan perempuan. Keberadaan PKK tidak hanya menjadi wadah aktivitas sosial masyarakat, tetapi juga berfungsi sebagai mitra pemerintah dalam menjalankan program pembangunan di tingkat lingkungan dan desa (1). Kebijakan pembangunan melalui Gerakan PKK bertujuan untuk membangun kualitas keluarga, agar masyarakat Indonesia bisa lebih mandiri dan sejahtera, melalui perubahan yang disebabkan oleh teknologi dan komunikasi yang semakin modern bisa berdampak baik maupun buruk, oleh karena itu dalam pemerintahan khususnya PKK sangat diperlukan untuk meningkatkan kinerja dan tanggap terhadap perkembangan pembangunan yang terjadi di masyarakat.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam pengelolaan administrasi organisasi kemasyarakatan. Transformasi digital mendorong berbagai lembaga untuk mulai beralih dari sistem manual menuju sistem administrasi berbasis digital agar proses pengelolaan data menjadi lebih efektif, efisien, dan akurat (2). Salah satu organisasi masyarakat yang memiliki peran penting dalam pemberdayaan keluarga dan masyarakat adalah Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Kegiatan PKK meliputi pendataan anggota, administrasi kegiatan, pelaporan program kerja, hingga dokumentasi kegiatan masyarakat.

Namun, berdasarkan hasil observasi awal pada mitra PKK, sebagian besar proses administrasi masih dilakukan secara manual menggunakan buku catatan atau arsip kertas. Kondisi tersebut menyebabkan beberapa kendala, seperti data anggota yang sulit diperbarui, risiko kehilangan dokumen, kesalahan pencatatan, serta proses rekapitulasi laporan yang memerlukan waktu cukup lama. Permasalahan serupa juga ditemukan pada penelitian Teresa dan Kusmana yang menyebutkan bahwa pengelolaan administrasi PKK yang masih manual menyebabkan proses pelaporan menjadi kurang efektif dan rentan kesalahan (3).

Selain itu, kemampuan literasi digital kader PKK juga masih terbatas, terutama dalam pemanfaatan teknologi berbasis cloud untuk pengelolaan administrasi dan data organisasi. Padahal, pemanfaatan aplikasi digital sederhana seperti Google Form, Google Sheets, dan Google Drive dapat membantu proses pengumpulan, penyimpanan, dan pengolahan data secara lebih sistematis (4). Penggunaan Google Workspace dinilai efektif karena mudah diakses, gratis, serta dapat digunakan secara kolaboratif melalui perangkat smartphone maupun laptop (5).

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa digitalisasi administrasi menjadi kebutuhan penting bagi organisasi PKK agar mampu meningkatkan kualitas pengelolaan data dan efektivitas kerja organisasi. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada pelatihan dan pendampingan penggunaan Google Workspace untuk mendukung administrasi dan pendataan anggota PKK secara digital. Selain penggunaan Google Workspace, pemanfaatan QR Code juga dapat mempermudah akses pendataan digital karena pengguna cukup melakukan pemindaian menggunakan smartphone tanpa perlu mengetik tautan secara manual. Penggunaan QR Code dinilai efektif dalam meningkatkan efisiensi administrasi, mempercepat proses input data, serta meminimalkan kesalahan akses tautan pada sistem pendataan berbasis digital (6). Implementasi QR Code dalam layanan administrasi masyarakat juga dinilai mampu mendukung transformasi digital yang lebih praktis dan mudah diterapkan pada organisasi kemasyarakatan (7).

II. METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR), yang menekankan keterlibatan aktif para ANGGOTA PKK di lingkungan sekitar dalam seluruh tahapan kegiatan. Pendekatan PAR dipilih karena mampu menggabungkan proses belajar partisipatif dan aksi nyata di masyarakat (Stringer, 2013). Tujuan utama kegiatan adalah meningkatkan kemampuan para remaja dalam membuat konten kreatif serta menanamkan creative mindset yang fundamental menggunakan aplikasi Canva sebagai media literasi digital.

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan pada Kelompok PKK RT 003/31 yaitu:

1. Persiapan dan Perencanaan:
 - a. Koordinasi awal dengan pengelola Kelompok PKK RT 003/31.
 - b. Melakukan identifikasi terhadap kebutuhan dan tujuan dari kegiatan *workshop*.
 - c. Menyusun materi dan jadwal kegiatan, termasuk materi sistem digital, *Google Form*, *Google Sheets*, *Google Drive*, *QR Code*, membuat soal tes dan kuesioner untuk mengetahui respon dari peserta pelatihan.
 - d. Menyiapkan ruang serta peralatan yang diperlukan dalam pelaksanaan *workshop*.

2. Pelaksanaan *Workshop*:

- a. Pengenalan dan penjelasan mendalam mengenai konsep sistem digital, *Google Form*, *Google Sheets*, *Google Drive* dan *QR Code*.
 - b. Demonstrasi cara kerja aplikasi *Google Form*, *Google Sheets*, dan *Google Drive* dalam mengembangkan sistem administrasi dan pendataan anggota PKK secara digital.
 - c. Praktek langsung oleh peserta dengan memanfaatkan aplikasi *Google Form*, *Google Sheets*, dan *Google Drive* (mengimplementasikan sistem).
 - d. Praktik membuat *QR Code* dari *Google Form*.
 - e. Simulasi penggunaan *QR Code* untuk pendataan anggota.
 - f. Sesi diskusi dan tanya jawab untuk memastikan bahwa semua peserta memahami dengan jelas materi yang disampaikan.
3. Analisis Data:
- a. Mengumpulkan data mengenai tingkat partisipasi peserta, seberapa baik mereka memahami materi yang disampaikan, serta keterampilan yang mereka asah selama *workshop*.
 - b. Evaluasi terhadap sistem yang dibuat oleh peserta, dengan fokus pada kemampuan mitra menggunakan sistem, keberhasilan input data, serta *database* administrasi dan pendataan anggota PKK.
 - c. Penyebaran survei atau kuesioner untuk menilai kepuasan peserta dan mengevaluasi keberhasilan *workshop* berdasarkan pengalaman mereka.

Adapun bentuk kegiatan yang akan dilakukannya dalam Pengabdian Masyarakat ini:

1. *Workshop* Pelatihan
Workshop intensif ini melibatkan Kelompok PKK RT 003/31 dengan materi yang meliputi pengenalan konsep sistem digital, *Google Form*, *Google Sheets*, *Google Drive* dan *QR Code*, serta praktik langsung menggunakannya. Kegiatan ini akan diselenggarakan pada hari Minggu 24 Mei 2026, dari pukul 09.00 hingga 12.00 WIB.
2. Demonstrasi dan Praktek Langsung
Tutor akan memberikan demonstrasi tentang cara memanfaatkan aplikasi *Google Form*, *Google Sheets*, *Google Drive* dan *QR Code*, serta pemahaman sistem digital. Selanjutnya peserta akan melakukan praktik langsung menggunakan *Google Form*, *Google Sheets*, *Google Drive* dan *QR Code* yang akan dibuat, dengan bimbingan langsung dari tutor.
3. Diskusi dan Tanya Jawab
Diskusi akan diadakan untuk menggali lebih dalam tentang konsep-konsep yang telah dijelaskan selama *workshop*. Peserta dapat memanfaatkan waktu ini untuk mengajukan pertanyaan serta berbagi pengalaman dan kendala yang mereka hadapi dalam menggunakan aplikasi.

Adapun Susunan panitia dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:

- a. Findi Ayu Sariasih, ST., MMSI. sebagai Ketua Pelaksana, bertugas untuk mengawasi dan memastikan kelancaran seluruh kegiatan Pengabdian Masyarakat, serta berkoordinasi dengan tim pengabdian dan mitra terkait.
- b. Yuni Eka Achyani, M.Kom. selaku Koordinator Tutor, memiliki tanggung jawab untuk memonitor pembuatan materi Pengabdian Masyarakat dan menjadi pengarah selama pelaksanaan kegiatan tersebut.
- c. Syifa Nur Rakhmah, M.Kom. sebagai bagian dari tim perlengkapan, membantu menyiapkan kuesioner yang akan digunakan selama kegiatan Pengabdian Masyarakat.
- d. Widiarina, M.Kom. bertugas untuk menyusun dan menyampaikan laporan *press release* yang berkaitan dengan kegiatan Pengabdian Masyarakat.
- e. Denis Pratama Putra, Derrylen Fernanda, Muhammad Aziz Hidayatullah, dan Oscar Ardiyansyah, sebagai mahasiswa, turut serta dalam proses pengisian presensi panitia dan membantu dalam mendokumentasikan jalannya kegiatan Pengabdian Masyarakat.

Mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat berkontribusi dengan menyediakan fasilitas yang cukup untuk menampung peserta dan panitia. Mereka juga menyediakan peralatan yang mendukung kelancaran pelaksanaan program pengabdian tersebut.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menghasilkan sistem administrasi baru berbasis Google Workspace. Sebelum kegiatan, pengurus PKK RT 003/31 masih menggunakan pencatatan manual berupa buku tulis dan arsip kertas. Hal ini sering menimbulkan kendala, seperti sulitnya mencari dokumen lama, risiko kehilangan arsip, serta keterbatasan akses hanya pada pengurus tertentu.

Setelah digitalisasi, seluruh dokumen administrasi seperti surat masuk/keluar, laporan kegiatan, dan arsip rapat disimpan dalam Google Drive. Dokumen dapat diakses oleh pengurus melalui laptop maupun smartphone, sehingga tidak lagi bergantung pada satu orang sekretaris. Proses editing dilakukan bersama-sama

menggunakan Google Docs dan Google Sheets, yang memungkinkan kolaborasi real-time.



Gambar 1. Penyampaian Materi oleh Tutor

Pendaftaran anggota PKK dilakukan melalui Google Form yang terhubung otomatis ke Google Sheets. Data yang terkumpul meliputi nama, alamat, nomor telepon, serta status keanggotaan. Dari data tersebut, setiap anggota diberikan QR Code unik yang berfungsi sebagai identitas digital.

QR Code ini dicetak dalam bentuk kartu sederhana atau disimpan di ponsel anggota. Saat kegiatan berlangsung, pengurus cukup melakukan pemindaian QR Code untuk mencatat kehadiran. Sistem ini menggantikan absensi manual dengan tanda tangan, sehingga lebih cepat, akurat, dan transparan.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan efisiensi. Proses absensi yang sebelumnya memakan waktu rata-rata 15 menit kini dapat diselesaikan dalam 5 menit. Selain itu, laporan kehadiran dapat langsung dihasilkan dari Google Sheets tanpa perlu rekap manual. Transparansi juga meningkat karena data anggota dan absensi dapat diakses oleh seluruh pengurus, sehingga mengurangi potensi manipulasi atau kesalahan pencatatan.



Gambar 2. Antusias Para Peserta mengikuti Pelatihan

Digitalisasi administrasi terbukti meningkatkan efektivitas kerja pengurus PKK. Dengan sistem berbasis cloud, dokumen tidak hanya lebih aman tetapi juga lebih mudah dibagikan. Hal ini mendukung prinsip keterbukaan dan akuntabilitas organisasi. Selain itu, penggunaan Google Workspace membantu pengurus beradaptasi dengan teknologi yang relevan dengan era digital.

QR Code sebagai identitas digital memberikan kemudahan dalam proses absensi maupun validasi data. Anggota tidak perlu membawa kartu fisik yang rawan hilang, cukup menunjukkan QR Code di ponsel. Sistem ini juga meminimalisir kesalahan pencatatan karena data langsung masuk ke database.

Implementasi teknologi ini berdampak positif pada literasi anggota PKK. Banyak anggota yang sebelumnya kurang familiar dengan aplikasi digital kini mulai terbiasa menggunakan Google Form, Google Drive, dan QR Code. Hal ini meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menghadapi perkembangan teknologi. Selain itu, transparansi data membuat anggota merasa lebih dihargai karena informasi kehadiran dan keanggotaan dapat diakses secara terbuka.

Meski hasilnya positif, terdapat beberapa tantangan. Pertama, sebagian anggota yang belum terbiasa dengan teknologi membutuhkan pendampingan intensif. Kedua, keterbatasan perangkat seperti smartphone atau laptop pada beberapa anggota menjadi hambatan awal. Namun, melalui pelatihan singkat dan dukungan pengurus, hambatan ini dapat diatasi. Tantangan lain adalah kebutuhan jaringan internet yang stabil, karena sistem berbasis cloud sangat bergantung pada koneksi.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan program PKM mengenai digitalisasi administrasi dan pendataan anggota PKK RT 003/03, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Peningkatan Efisiensi Administrasi: Penerapan ekosistem Google Workspace (seperti Google Forms, Sheets, dan Drive) berhasil mengubah sistem pendataan yang sebelumnya manual (berbasis kertas) menjadi digital. Hal ini memangkas waktu proses penginputan, pencarian, dan rekapitulasi data anggota secara signifikan.
2. Kemudahan Akses dan Akurasi Data: Penggunaan teknologi QR Code sebagai pintu gerbang (gateway) informasi terbukti memudahkan pengurus dan anggota PKK dalam mengakses formulir digital maupun melihat rekap data secara real-time. Sistem ini juga meminimalisasi risiko kehilangan data akibat kerusakan fisik lembar arsip.
3. Peningkatan Kapasitas Mitra: Melalui serangkaian sosialisasi dan pelatihan (workshop) yang terukur, terjadi peningkatan pemahaman dan keterampilan digital (*digital literacy*) para pengurus PKK RT 003/03 dalam mengelola administrasi modern secara mandiri.

Untuk menjamin keberlanjutan (*sustainability*) program dan pengembangan lebih lanjut, disarankan beberapa hal berikut:

1. Pendampingan Berkala dan Kaderisasi: Perlu adanya penunjukan kader digital khusus di dalam struktur organisasi PKK RT 003/03 yang bertanggung jawab penuh sebagai admin. Pendampingan berkala dari tim pengusul atau pihak terkait masih diperlukan pada beberapa bulan pertama pasca-program untuk memastikan sistem tetap berjalan optimal.
2. Aspek Keamanan dan Standarisasi Data: Disarankan untuk membuat panduan tertulis (SOP) mengenai hak akses data pada Google Drive guna menjaga privasi dan keamanan data pribadi warga. Hanya pengurus inti yang diberikan akses edit, sementara anggota cukup diberikan akses melihat (view only).
3. Pengembangan Fitur dan Replikasi Sistem: Sistem pendataan berbasis Google Workspace ini ke depannya dapat dikembangkan untuk mencakup fitur inventarisasi aset RT, kas keuangan PKK, atau direplikasi pada skala yang lebih luas, seperti tingkat RW atau kelurahan setempat.

V. REFERENSI

- Handayani, D., Rabbani, N. B., Herdiansyah, D., Saputra, V. H., Kurnia, F., Zebua, Y. S., Wicaksono, A. B., Yazid, M., Ginting, B. P., & Damara, R. (2025). Digitalisasi Form Laporan Dasa Wisma Kader Posyandu Kenanga di Lingkungan Bekasi Utara. *Journal Of Computer Science Contributions (JUCOSCO)*, 5(1), 33–44. <https://doi.org/10.31599/h58xz337>
- HUMAS MENPANRB. (2024, September 20). *Indonesia Naik 13 Peringkat pada UN E-Government Survey 2024, Menteri PANRB: Kolaborasi Akselerasi Transformasi Digital Pemerintah melalui SPBE*. <https://menpan.go.id/site/berita-terkini/indonesia-naik-13-peringkat-pada-un-e-governmentsurvey-2024-menteri-panrb-kolaborasi-akselerasi-transformasi-digital-pemerintah-melalui-spbe>
- Sholihah, I. A. (2025, September 30). Digitalisasi Data, TP PKK Kabupaten Cilacap Gelar Pelatihan SIM PKK Online. *Berita Kabupaten*. <https://cilapkab.go.id/v3/digitalisasi-data-tp-pkk-kabupaten-cilacap-gelar-pelatihan-sim-pkk-online/>
- Siyoto S, S. M. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.